

PESAN DALAM ILUSTRASI MAFIA BOLA
(Representasi Ilustrasi Terkait Isu Mafia Bola Di Media *Online*)

Syaeful Fajar
Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Garut
syaeful.fajar.56@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui makna ilustrasi berita “Satgas Mafia Bola Tangkap Wasit dan Penyuap Liga 3 Persikasi Bekasi Vs Perses Sumedang” dan “Skandal Pengaturan Skor, Komisi Disiplin PSSI Tebang Pilih”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dan paradigma konstruktivis. Teori yang digunakan adalah semiotika Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes. Hasil penelitian adalah (1) Ikon ilustrasi 1 yaitu kantong uang, jas formal, bola. Ikon ilustrasi 2 yaitu uang, bola. Ikon ilustrasi 3 yaitu pemain bola, gawang, bola, uang. (2) Indeks ilustrasi 1 yaitu kantong uang adalah kontroversi dalam dunia sepak bola. Indeks ilustrasi 2 yaitu uang adalah semua hal di dunia sepak bola berkaitan dengan uang. Indeks ilustrasi 3 yaitu gestur pemain bola adalah pemberian uang secara sembunyi-sembunyi. (3) Simbol Ilustrasi 1 adalah pemilik modal dapat mengendalikan ekonomi. Simbol Ilustrasi 2 adalah kesuksesan, keserakahan, penindasan, eksploitasi. Simbol ilustrasi 3 adalah pemberian uang secara sembunyi dikagetkan wartawan dan khalayak. (4) Interpretatif ilustrasi 1 adalah keuntungan kapitalis didapat dari banyak aspek dalam dunia sepak bola, namun masyarakat tidak menyadarinya. Interpretatif ilustrasi 2 adalah transparansi di dunia sepak bola berasal dari “Mafia Bola” guna keuntungan mereka. Interpretatif ilustrasi 3 adalah permainan uang di dunia sepak bola diketahui wartawan. (5) Mitos ilustrasi 1 adalah kapitalis/pemilik modal penindas kaum miskin. Mitos ilustrasi 2 adalah perniagaan berupa pengaturan skor dan permainan uang dalam sepak bola. Mitos ilustrasi 3 adalah hal kontroversial/menimbulkan perdebatan.

Kata kunci : Charles Sanders Peirce, Ilustrasi, Mafia Bola, Media Online, Roland Barthes

Abstract

The aim of this research is to know the meaning of news illustration entitled “The Football Mafia Task Force Cath Referees and Bribes Liga 3 Persikasi Bekasi vs Perses Sumedang” and “The scandal Fixing Score, Disciplinary Commision Of Selective Cutting”. The research method used is qualitative research methods and constructivist paradigm. The theory used is the semiotic of Charles Sanders Peirce and Roland Barthes. The results of the research are (1) The illustration 1 icons are money bag, suit, ball. The illustration 2 icons are money, ball. The illustration 3 icons are soccer player, goal, ball, money. (2) The illustration 1 index is the money bag wich means controversy in the worl of football. The illustration 2 index is the money wich means that all things in the world of football are related to money. The illustration 3 index is the soccer player’s gesture, which menas secretly giving money. (3) The illustration 1 simbol is the owner of capital can control the economy. The illustration 2 simbol is the success, greed, oppression, exploitation. The illustration 3 simbol is journalists and audiences surprised the giving of money secretly. (4) The interpretation of illustration 1 is that the benefits of capitalists can be obtained from many aspects in the world of football, but people don’t realize it. The interpretation of illustration 2 is that transparency in the world of football comes from the “Soccer Mafia” for their own benefit. The interpretation of illustration 3 is the game of money in the world of football known to journalists. (5) The illustration 1 myth is capitalist/owners of capital oppress the poor. The illustration 2 myth is treding in the form of scoring and playing money in soccer. The illustration 3 myth is controversial/raises debate.

Keywords: *Charles Sanders Peirce, Illustrations, Online Media, Roland Barthes, Soccer Mafia*

Pendahuluan

Pendahuluan juga mengemukakan hal-hal yang menjadi latar belakang pemilihan topic/isu penelitian, termasuk signifikansi pemilihan topik penelitian, serta menjelaskan alasan-alasan yang menopang mengapa memilih masalah/isu penelitian tersebut. Peneliti harus membekali diri dengan banyak informasi/data tentang isu penelitiannya baik yang berdimensi praktis maupun teoretis. Peneliti menyajikan artikel-artikel serupa hasil riset sejenis terdahulu yang menyebabkan artikel anda memiliki *State of the art*, serta teori-teori yang relevan (kesesuaian/mengaitkan suatu masalah penelitian dengan teori yang relevan).

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga, di Indonesia sendiri cabang olahraga ini memiliki banyak penggemar. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya fans klub sepak bola, sebut saja PERSIB Bandung dengan Bobotoh, PERSIBAYA Surabaya dengan Bonek, dan PERSIJA Jakarta dengan The Jack. Namun itu hanya sebagian kecil contoh dari fans klub sepak bola, masih banyak lagi fans-fans dari klub sepak bola lainnya.

Tak hanya itu, jika kita melihat jadwal sepak bola secara online, maka dapat dilihat selalu ada jadwal pertandingan sepak bola setiap hari dengan tim yang berbeda-beda. Bahkan dalam satu hari, ada lebih dari satu jadwal pertandingan sepak bola. Contohnya pada tanggal 22-Juli-2020 terdapat dua jadwal pertandingan, yaitu TIRA-Persikabo melawan PSS Sleman, serta jadwal pertandingan PSIS Semarang melawan Persela. Tak hanya itu, pada tanggal 19-Juli-2020 atau satu hari sebelumnya, terdapat beberapa jadwal pertandingan dalam satu hari yaitu PERSIRAJA Banda Aceh melawan Barito Putra, PSS Sleman melawan Bali United, Bhayangkara melawan PERSEBAYA Surabaya, PSM melawan Arema (m.detik.com, 2020).

Segala hal yang ada kaitannya dengan sepak bola juga memiliki daya tarik tersendiri, termasuk bagi media massa. Salah satu isu sepak bola tersebut adalah tentang mafia bola. Beberapa media massa yang memberitakan isu mafia bola diantaranya pikiran-rakyat.com, m.detik.com, m.liputan6.com, jawapos.com, m.kumparan.com, m.cnnindonesia.com.

pikiran-rakyat.com merupakan salah satu portal berita online di Indonesia, awalnya pikiran-rakyat.com adalah sebuah media konvensional dengan nama PikiranRakyat. Seiring perkembangan zaman PikiranRakyat kemudian merambah ke

media online dengan nama pikiran-pakyat.com. PikiranRakyat bukanlah media baru, ia berdiri pada tahun 1967 di tengah transisi politik dari orde lama ke orde baru (pikiran-rakyat.com). pikiran-pakyat.com sendiri memiliki beragam rubrik diantaranya Internasional, Bola, Pendidikan, Teknologi, Gaya Hidup, Properti, Kolom, PR Images, Nasional, Olahraga, Ekonomi, Entertainment, Otomotif, Belia, PR Video, dan Info PR (pikiran-rakyat.com).

Pada pemberitaan terkait isu mafia bola, pikiran-rakyat.com memuat hal yang membuat peneliti tertarik. Pengemasan berita pikiran-rakyat.com menggunakan ilustrasi gambar sebagai sampul berita mafia bola. Tak hanya dalam satu pemberitaan, namun pikiran-rakyat.com menggunakan ilustrasi gambar dalam dua berita sekaligus. Berita pertama yang berjudul “Satgas Mafia Bola Tangkap Wasit dan Penyuap Liga 3 Persikasi Bekasi Vs Perses Sumedang”, menggunakan ilustrasi gambar pada beritanya. Begitu pula pada pemberitaan yang berjudul “Skandal Pengaturan Skor, Komisi Disiplin PSSI Tebang Pilih”, juga menggunakan ilustrasi gambar sebagai sampul beritanya. Berikut adalah ilustrasi-ilustrasi yang dimuat pikiran-rakyat.com terkait isu mafia bola:



Sumber: (pikiran-rakyat.com, PikiranRakyat.com, n.d.)

Gambar 1 Ilustrasi Berita “Satgas Mafia Bola Tangkap Wasit dan Penyuap Liga 3 Persikasi Bekasi Vs Perses Sumedang”



Sumber: (pikiran-rakyat.com, PikiranRakyat.com, n.d.)

Gambar 2 Ilustrasi Berita “Skandal Pengaturan Skor, Komisi Disiplin PSSI Tebang Pilih”



Sumber: (pikiran-rakyat.com, PikiranRakyat.com, n.d.)

Gambar 3 Ilustrasi Berita “Skandal Pengaturan Skor, Komisi Disiplin PSSI Tebang Pilih”

Pada pemberitaan tersebut memuat ilustrasi dan juga narasi berita. Keduanya dimuat dalam satu judul berita dan halaman situs yang sama. Jika pada ilustrasi ikon yang selalu muncul adalah bola, maka pada narasi kata yang sering muncul diantaranya “Penyuapan” dan “Pengaturan Skor”. Pada narasi yang dimuat bersamaan dengan ilustrasi mafia bola, pikiran-rakyat.com mencoba membongkar praktik penyuapan dan pengaturan skor dalam persepakbolaan. Hal ini dapat dilihat dari ikon bola yang selalu muncul pada setiap ilustrasi.

Salah satu narasi berita yang menunjukkan usaha pembongkaran praktik penyuapan adalah “Dari laporan tersebut, keenam orang yang ditangkap itu diduga melakukan tindak pidana penyuapan. Diduga, penyuapan dilakukan oleh pengurus Persikasi dengan memberikan sejumlah uang ke perangkat wasit pertandingan. Tujuannya tidak lain untuk memenangkan Persikasi”. Sementara itu, pengaturan skor

dapat dilihat pada narasi “TERKUAKNYA praktik pengaturan skor dalam sepak bola nasional mengindikasikan iklim kompetisi di Indonesia memang tidak sehat. Industri sepak bola yang tidak sehat secara finansial menjadi salah satu faktor rentannya pengaturan skor, mengingat klub-klub butuh modal dalam kompetisi”.

Hal ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang makna yang terkandung pada ilustrasi-ilustrasi tersebut, mengingat ilustrasi dapat digolongkan sebagai komunikasi non-verbal. Lebih lanjut, berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti melihat bahwasannya terdapat tanda dalam ilustrasi gambar yang dimuat pikiran-rakyat.com dalam pemberitaan “Satgas Mafia Bola Tangkap Wasit dan Penyuaap Liga 3 Persikasi Bekasi Vs Perses Sumedang”, serta berita yang berjudul “Skandal Pengaturan Skor, Komisi Disiplin PSSI Tebang Pilih”. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Judul pada penelitian ini yaitu “Pesan dalam Ilustrasi Mafia Bola (Representasi ilustrasi terkait isu mafia bola di media online)”, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah mitos yang terkandung dalam ilustrasi mafia bola pikiran-rakyat.com, yaitu pada berita yang berjudul ”Satgas Mafia Bola Tangkap Wasit dan Penyuaap Liga 3 Persikasi Bekasi Vs Persis Sumedang” dan pada berita yang berjudul “Skandal Pengaturan Skor, Komisi Disiplin PSSI Tebang Pilih”.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce serta Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini bertujuan mengkaji makna representatif, objek ikon, indeks, dan simbol, makna interpretative, dan mitos yang terdapat dalam ilustrasi mafia bola pikiran-rakyat.com. Kebaruan pada penelitian ini terdapat pada isu yang diangkat di dalamnya, dalam beberapa waktu kebelakang pemberitaan tentang mafia bola dan pengaturan skor ramai diberitakan oleh banyak media. Media massa yang memberitakan isu terkait mafia bola diantaranya pikiran-rakyat.com, m.detik.com, m.liputan6.com, jawapos.com, m.kumparan.com, m.cnnindonesia.com.

Tak hanya itu, makna sampul pada pemberitaan media online juga harus diberi perhatian seperti halnya sampul pada berita pada media konvensional/cetak. Karena baik di media online maupun media konvensional, sampul berita dapat dikategorikan sebagai komunikasi non-verbal. Maka dari itu perlu ada penelitian yang mengkaji lebih

dalam tentang makna sampul berita di media online, pada penelitian ini sampul yang dimaksud adalah ilustrasi mafia bola yang dimuat oleh pikiran-rakyat.com.

Keunikan penelitian ini terdapat pada teori yang digunakan, Penelitian ini menggunakan teori semiotika menurut dua ahli yaitu analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan analisis semiotika Roland Barthes. Pada penelitian ini, semiotika Charles Sanders Peirce menjadi teori utama, yang termasuk kedalam semiotika Peirce yaitu ikon, indeks, dan simbol. Sedangkan mitos pada penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes.

Hal ini dikarenakan semiotika Charles Sanders Peirce dapat mewakili interpretasi dua tingkat yang ada pada semiotika Roland Barthes. Sedangkan untuk mitos yang tidak bisa diwakili dengan semiotika Peirce, peneliti memutuskan menggunakan mitos semiotika Roland Barthes. Hal ini dilakukan agar pembahasan tentang makna dalam ilustrasi mafia bola dapat dibahas sedetail mungkin.

Penelitian ini diperkuat/relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang berjudul “Narasi Pemberitaan Kronologi Pengaturan Skor dalam Program Mata Najwa “PSSI Bisa Apa Jilid 4: Darurat Sepak Bola”. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan pemberitaan tentang pengaturan skor dalam program acara Mata Najwa PSSI Bisa Apa Jilid 4: Darurat Sepak bola. Pada tayangan ini terdapat peran yang memiliki peranan penting pada pemberitaan pengaturan skor sepak bola di Indonesia.

Jika dilihat secara umum maka narasi yang terdapat dalam program acara Mata Najwa menampilkan aktor-aktor dengan perannya masing-masing dalam tayangan tersebut memiliki tujuan menaikkan rating acara itu sendiri. Kesamaan penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat pada isu mafia bola yang menjadi fokus dari penelitian.

Sedangkan perbedaan terdapat pada media yang digunakan, jika pada penelitian terdahulu tayangan dimuat di media televisi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah media online. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan kenapa pembaca, khususnya bagi mereka yang menyukai sepak bola tentang makna yang terkandung pada ilustrasi gambar dalam sebuah berita.

Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan sebelumnya maka fokus penelitian ini adalah makna representatif, objek, dan interpretatif, serta mitos yang terkandung dalam ketiga ilustrasi.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pendahuluan penelitian diatas maka dapat dirumuskan sebuah permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna representatif, objek, dan makna interpretatif dalam ilustrasi mafia bola?
2. Bagaimana makna ikon, indeks, dan simbol dalam ilustrasi mafia bola?
3. Bagaimana makna interpretatif dalam ilustrasi mafia bola?
4. Apa mitos yang terdapat dalam ilustrasi mafia bola?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Makna representatif, objek, dan makna interpretatif dalam ilustrasi mafia bola.
2. Makna ikon, indeks, dan simbol dalam ilustrasi mafia bola.
3. Makna interpretatif dalam ilustrasi mafia bola.
4. Mitos yang terdapat dalam ilustrasi mafia bola.

Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis

Manfaat penelitian dari segi teoritis, yaitu:

1. Memberikan informasi kepada pembaca bahwa di dalam ilustrasi mafia bola terdapat makna serta pesan yang coba disampaikan secara non-verbal.
2. Memperkaya wawasan terhadap komunikasi non-verbal yang ingin disampaikan dalam ilustrasi mafia bola.
3. Menjadi landasan dan gambaran bagi penelitian selanjutnya terkait kajian penelitian dalam sampul berita online.

Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu:

1. Memberikan wacana baru akan pentingnya makna dan pesan dalam sampul sebuah berita di media online.

2. Memberikan gambaran bagi para ilustrator muda khususnya di Indonesia, untuk membuat suatu ilustrasi yang baik dan penuh dengan pesan-pesan yang bermanfaat bagi khalayak banyak.
3. Nilai kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu yaitu, memperkaya pengetahuan akan pengertian dari suatu makna dan pesan-pesan dalam suatu komunikasi non-verbal.

Kerangka Konseptual

Ilustrasi Gambar Sebagai Media Komunikasi

Ilustrasi/gambar merupakan suatu media penyampai pesan. Ilustrasi dapat dikategorikan dalam ilmu komunikasi visual, pada pandangan ilmu komunikasi dapat diartikan sebagai suatu metode penyampai pesan visual baik itu berupa teks atau gambar dari komunikator kepada komunikan (Yulianto, 2018). Komunikasi visual adalah salah satu potongan paling natural pada informasi komunikasi, hal ini dilakukan lewat adaptasi dan pembelajaran.

Coretan-coretan abstrak lama-kelamaan akan menimbulkan makna, seperti menyerupai bentuk hewan, tumbuhan, benda, tulisan, dan lainnya. Dari sinilah manusia dapat disebut sebagai “komunikatorgrafis” yang pada akhirnya akan menjadi suatu bentuk komunikasi yang lebih kompleks sebagai usaha penyampaian pesan lewat ilustrasi/gambar, visual, atau tulisan (Yulianto, 2018).

Susanne K. Langer menyebutkan bahwa salah satu kebutuhan pokok manusia adalah penggunaan lambang atau kebutuhan simbolis. Manusia merupakan satu-satunya hewan yang menggunakan lambang/symbol. Ernest Cassirer menyebutkan bahwa hal yang menyebabkan manusia unggul dibandingkan dengan makhluk lainnya yaitu keistimewaan mereka sebagai *animal symbolicum* (Mulyan, 2015).

Semiotika

Tanda-tanda (*sign*) merupakan suatu hal yang menjadi basis dari seluruh komunikasi. Manusia berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan tanda sebagai perantara. Karena tanda pula banyak hal di dunia ini yang dapat dikomunikasikan (Sobur A. , Semiotika Komunikasi, 2013). Segala sesuatu yang muncul dalam

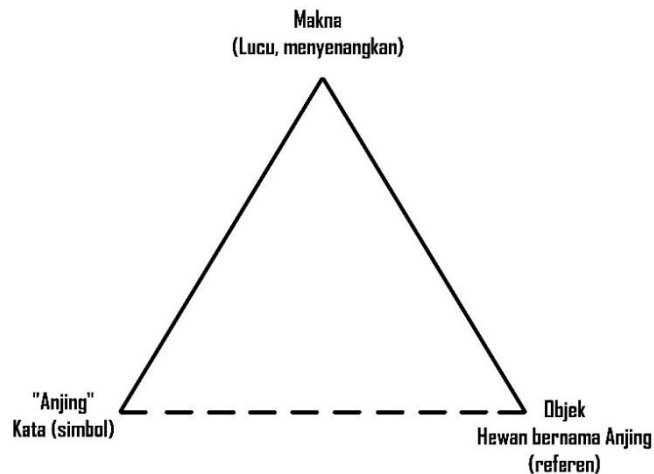
kehidupan kita dipandang sebagai tanda oleh semiotika, tanda tersebut merupakan sesuatu yang harus kita beri makna (Hoed, 2011). Semiotika merupakan suatu keilmuan yang mengkaji tentang tanda, pada 1960 di Prancis berkembang istilah-istilah yang berfokus kepada pemahaman tentang tanda, deskripsi maupun prosesnya.

Semiotika bertujuan untuk mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidaklah dapat digabungkan maupun dicampuradukan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Semiotika merupakan suatu ilmu yang mengkaji tanda dan simbol, tanda dan simbol sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting pada tradisi komunikasi. Cakupan utama dari teori semiotika yaitu bagaimana suatu tanda dapat mewakili objek, ide, keadaan, perasaan, situasi, dan hal lainnya yang berada di luar diri seseorang. Teori tanda ini memiliki peran besar dalam kebanyakan aspek pada komunikasi (Morissan, 2013).

Semiotika Charles Sanders Peirce

Charles Sanders Peirce merupakan seorang filsuf asal Amerika yang mengantut aliran pragmatik, ia memunculkan teori semiotikanya pada akhir abad ke-19. Semiotika Peirce merujuk pada “doktrin formal tentang tanda”. Menurut Peirce, tanda merupakan suatu hal yang mewakili sesuatu (Hoed, 2011). Pada abad ke-19 Peirce yang merupakan seorang ahli filsafat mengemukakan teori tentang tanda. Teori yang dikemukakan oleh Peirce dianggap sebagai teori tentang tanda modern pertama, selain itu Peirce juga dianggap sebagai pendiri semiotika modern (Morissan, 2013).

Charles Sanders Peirce merupakan salah satu orang yang mencetuskan teori tentang tanda, menurut Lechte Peirce terkenal dikarenakan teori tentang tanda yang ia kemukakan. Tanda sendiri menurut Peirce merupakan “*is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*” (Sobur A. , Semiotika Komunikasi, 2013). Peirce mengembangkan segitiga makna untuk teori tandanya. Peirce memandang bahwasannya tanda (*representament*) merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari objek tanda serta pemahaman atas tanda tersebut (*interpretant*). Jika dirumuskan maka model tanda Peirce yaitu *representamen* + objek + *interpretan* = tanda (Dewi, 2013).



Sumber: (Morissan, 2013).

Gambar 4 Segi Tiga Makna Peirce

Berdasarkan objeknya Peirce membaginya menjadi tiga bagian yakni, *icon* (ikon), *index* (indeks), dan juga *symbol* (simbol). Ikon memiliki arti hubungan antara tanda dan objek acuan yang nyata dan memiliki kemiripan bentuk ataupun kemiripan lainnya. Misalnya lukisan buah jeruk merupakan ikon untuk buah jeruk. Indeks merupakan tanda yang menunjukkan hubungan alamiah sebab-akibat antara tanda dan petanda, atau bisa juga suatu tanda yang mengarah langsung pada suatu realitas yang nyata. Contohnya seperti kain yang basah merupakan tanda dari tumpahan air pada kain tersebut (Sobur A. , Semiotika Komunikasi, 2013).

Suatu tanda yang mengacu pada *denotatum* tertentu biasa juga disebut dengan simbol. Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya simbol merupakan suatu tanda yang menunjukkan hubungan antara penanda dan petandanya. Hubungan dalam hal ini bersifat arbitrer atau semena, sederhananya hubungan ini didasari pada konvendi (perjanjian) masyarakat atau suatu komunitas sosial (Sobur A. , Semiotika Komunikasi, 2013). Peirce juga mengungkapkan bahwa proses semiosis pada dasarnya tidak memiliki batas.

Suatu interpretan dapat menjadi representamen baru yang kemudian mengalami proses semiosis, secara tak terbatas (Hoed, 2011).

Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes merupakan tokoh yang aktif dalam mempraktikkan model linguistik dan semiotika Saussurean. Ia juga merupakan salah seorang pemikir intelektual sekaligus seorang kritikus sastra yang terkenal di Prancis, pada tahun 60-an dan 70-an ia menjadi tokoh sentral dalam strukturalisme (Nuswantara, 2014). Roland Barthes mengungkapkan pemikirannya tentang perkembangan teori tanda Saussure dalam karyanya (1997), hal ini dilakukan Barthes guna untuk menjelaskan makna tanda konotasi yang cenderung mendominasi di dalam kehidupan masyarakat. Barthes memandang tanda merupakan kombinasi dari beberapa bagian yaitu penanda dan petanda (Siti Desintha, 2016).

Berasal dari pemikiran de Saussure (1916), Roland Barthes menjelaskan pemahaman *signifiant* pada *signifie*-nya merupakan sebuah proses dua tahap. (Hoed, 2011). Denotasi meliputi sistem pertama, sedangkan yang disebut sebagai konotasi merupakan sistem kedua. Jadi bisa juga dikatakan bahwasannya suatu sistem yang saling berkolaborasi merupakan suatu sistem dari wilayah ekspresi yang dibentuk oleh sistem signifikansi (Barthes, 2007).

Barthes menggunakan konsep konotasi untuk menjelaskan bagaimana suatu gejala budaya-dilihat sebagai tanda-menghasilkan makna tertentu. Konotasi sendiri diberikan oleh pemakai tanda (Hoed, 2011). Unsur terpenting dari semiotika Barthes yaitu makna konotasi, denotasi dan juga mitos, jika digambarkan maka:

Tabel 1 Semiotika Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
------------------------	------------------------

3. Denotative sign (tanda Denotative)

Connotative (konotatif)	Connotative signified (petanda konotatif)
-------------------------	---

Connotative sign (tanda konotatif)

Sumber: (Dudi Sabil Iskandar, 2015)

Barthes menyebutkan terdapat dua tahap signifikansi dalam suatu tanda, yaitu *first order of signification* atau denotasi dan *second order of signification* atau konotasi. Pada tatanan pertama terdapat penanda dan juga petanda dalam bentuk suatu tanda. Tanda inilah yang kemudian dapat disebut sebagai denotasi (Nuswantara, 2014). *Signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) tidak dapat dipisahkan dalam teori tanda. Penanda sendiri bersifat konkrit sedangkan petanda bersifat abstrak, keduanya kemudian membentuk suatu *sign* (tanda) (Siti Desintha, 2016).

Menurut Barthes, kebudayaan merupakan hasil dari suatu konotasi. Menurutnya, jika suatu konotasi menjadi tetap, itu akan menjadi mitos, kemudian jika mitos menjadi tetap maka akan menjadi suatu ideologi. Barthes lebih menekankan konotasi dan mitos pada teorinya. Barthes juga menyebutkan bahwa dalam suatu kebudayaan selalu ada “penyalahgunaan ideologi” yang menyebabkan dominasi pikiran pada suatu anggota masyarakat (Hoed, 2011).

Semiotika Sebagai Metode Analisis

Tanda suatu tanda manusia tidak dapat berkomunikasi, hal ini ditegaskan oleh Charles Sanders Peirce yang menyebutkan bahwa kita hanya bisa berpikir lewat sarana tanda. Tanda sendiri merupakan basis dari seluruh komunikasi (Sobur A. , Semiotika Komunikasi, 2013). Semiotika sendiri merupakan suatu keilmuan yang mengkaji tanda (*sign*), dasar dari semiotika yaitu suatu cara untuk mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*thinks*).

Pada kasus ini, memaknai (*to signify*) tidak dapat dicampurkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai sendiri dapat diartikan bahwa suatu tanda tidak hanya membawa informasi, juga dalam hal mana objek-objek tersebut hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstruksikan suatu struktur sistem tanda itu sendiri (Sobur A. , Semiotika Komunikasi, 2013). Peirce berpendapat bahwa tanda “*is*

something which stands to somebody for something in some respect or capacity". Bagi Peirce, sesuatu yang membuat suatu tanda bisa berfungsi disebut dengan *ground*.

Seadangkan semiotika menurut Roland Barthes pada sistem signifikansi terkandung satu wilayah ekspresi (E) dan satu wilayah kandungan-contenu (C), selain itu kedua wilayah signifikansi tersebut berkoinidensi satu-sama lainnya (R): E R C. Sistem E R C tersebut selanjutnya menjadi elemen siple dari suatu sistem kedua yang bersifat ekstensif. Kedua sistem tersebut saling bercampur, tetapi juga terpisah satu-sama lainnya. Tetapi perpisahan (*decrochage*) dari kedua sistem tersebut dilakukan dengan cara berbeda berdasarkan titik insersi sistem pertama terhadap sistem kedua, yang menyebabkan ditemukan dua kelompok (*ensemble*) yang berposisi satu-sama lain (Barthes, 2007).

Pada ilustrasi mafia bola terdapat beberapa aspek yang dapat memudahkan peneliti dalam menganalisis, yaitu aspek gambar objek-objek dalam ilustrasi. Aspek objek pada ilustrasi mafia bola yaitu hal yang terkait dengan penggambaran objek di dunia nyata yang dikemas dalam bentuk gambar dua dimensi, contohnya seperti gambar bola, orang, tiang gawang, piala, tangan, dan lainnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori semiotika dari Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes, pendekatan semiotika Peirce mencakup representatif, objek ikon, indeks, dan simbol, makna interpretatif, juga makna komunikasi non-verbal semantik, sintaksis, pragmatik . Sedangkan semiotika Roland Barthes mencakup mitos yang terdapat dalam ilustrasi mafia bola pikiran-rakyat.com.

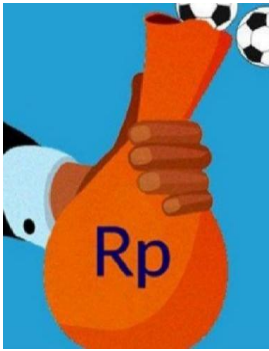
Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui makna representatif, objek ikon, indeks, dan simbol, makna interpretatif, dan mitos yang terdapat dalam ilustrasi mafia bola pikiran-rakyat.com.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Ilustrasi Mafia Bola Berdasarkan Model Semiotika Charles Sanders Peirce

Ikon Pada Ilustrasi Mafia Bola



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 4 Tanda kategori ikon 1 ilustrasi 1

Tanda yang termasuk ke dalam kategori ikon pertama adalah kantong uang berwarna coklat yang memiliki tulisan “Rp” yang merupakan simbol untuk mata uang Indonesia yaitu Rupiah. Letak tulisan berada di tengah kantong uang, hal ini membuat perhatian khalayak dapat langsung tertuju pada tulisan tersebut karena peletakannya yang berada di tengah, serta penggunaan warna biru tua sangatlah kontras dengan warna coklat kantong uang. Hal ini dapat mempertegas dan memperjelas persepsi khalayak bahwasannya gambar yang dimaksudkan dalam ikon 1 ilustrasi 1 merujuk pada kantong uang.

Penggunaan *font* “Rp” yang cenderung kaku digunakan supaya khalayak mudah memahami maksud dari ikon ilustrasi tersebut yang merujuk pada kantong uang. Karena *font* yang kaku dapat mempermudah khalayak untuk membaca tulisan. Hal ini sangatlah efisien karena dengan digunakannya *font* kaku, maka khalayak dapat membaca dengan jelas walaupun dengan sekali lihat saja.

Penggunaan warna coklat pada kantong uang dapat dikonotasikan dengan daya tahan, reliability, kenyamanan, tanah/bumi. Sedangkan warna biru pada tulisan “Rp” dapat dikonotasikan dengan keangkuhan, transformasi, kekasaran, kebangsawanan, spiritual, misteri. Jika dilihat secara estetika, perpaduan antara warna biru dan coklat dirasa kurang cocok/senada. Namun jika ditilik secara fungsi, penggunaan kedua warna ini sangatlah tepat. Hal ini dikarenakan penggunaan warna biru pada tulisan “Rp” sangatlah kontras dengan warna coklat yang terdapat pada kantong uang, hal ini mempermudah penerimaan pesan pada khalayak bahwasannya ikon 1 ilustrasi 1 merujuk pada kantong uang.

Kemudian jika diperhatikan secara seksama, pada ikon kantong uang yang berwarna coklat terdapat bayangan/warna yang lebih gelap. Hal ini sangatlah lumrah digunakan dalam ilustrasi guna memberi kesan kedalaman dalam suatu ilustrasi. Kedalaman yang dimaksud yaitu, gambar dapat terlihat punya volume/ruang meskipun gambar yang digunakan adalah ilustrasi ini adalah gambar 2 dimensi.

Sedangkan pada ikon 1 ilustrasi 1 kesan yang tampak adalah bahwa kantong uang tersebut terisi penuh oleh suatu hal, secara jelas isi di dalam kantong uang tidaklah terlihat. Namun jika dilihat lebih seksama, akan ada kaitan antara ikon 1 ilustrasi 1 kantong uang dengan ikon 3 ilustrasi 1, yang pada akhirnya akan membentuk indeks. Hal ini akan dibahas lebih lanjut dalam pemaparan selanjutnya.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 5 Perbandingan ikon 1 ilustrasi 1 dengan kantong uang

Berdasarkan pengamatan peneliti, kategori ikon yang pertama yaitu gambar dari kantong uang atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kantong uang berwarna coklat yang terdapat tulisan “Rp” tersebut merupakan ikon kantong yang biasa dipakai menyimpan uang. Kemiripan dapat terlihat dari bentuk kantong yang menyempit di bagian atas kantong, serta lambang mata uang yang terdapat pada kantong. Dimana pada ikon 1 bertuliskan “Rp”, sedangkan pada kantong uang bertuliskan “\$”, keduanya merupakan lambang untuk mata uang. Lambang “\$” sendiri merupakan lambang untuk mata uang Dolar Amerika Serikat. Sedangkan “Rp” adalah lambing untuk mata uang Rupiah Indonesia.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 6 Tanda kategori ikon 2 ilustrasi 1

Tanda yang menjadi kategori ikon kedua yaitu sebuah tangan yang memiliki warna kulit berwarna coklat dengan menggunakan pakaian formal dengan bagian lengan berwarna hitam serta bagian kerah lengan berwarna putih. Kemudian pada bagian kerah lengan terdapat ornament kancing yang berwarna hitam senada dengan warna lengan baju. Bentuk pakaian seperti ini biasanya digunakan dalam acara formal, biasanya bentuk baju yang memiliki lengan baju seperti ini adalah jas.

Tidak seperti pada kantong uang yang menggunakan bayangan/warna yang lebih gelap, warna hitam dan putih yang digunakan pada pakaian formal terkesan sederhana. Hal ini dimaksudkan mengurangi kompleksitas ikon yang memiliki tujuan supaya fokus khalayak lebih tertuju pada ikon kantong uang dan bukan pada ikon lainnya. Jika penggunaan warna pada pakaian formal dibuat memiliki bayangan, maka fokus khalayak akan terbagi antara beberapa ikon. Hal ini dapat membuat perhatian khalayak terbagi pada beberapa ikon dan pada akhirnya fokus yang coba diarahkan oleh sang ilustrator tidak akan tercapai.

Jika dilihat secara filosofi warna, warna hitam memiliki arti keanggunan, ketakutan, misteri, kesedihan, kecanggihan, power (kekuatan), seksualitas. Sedangkan warna putih memiliki arti kematian, steril, ketidakbersalahan, kesucian, kebersihan, ketepatan. Kemudian warna coklat sendiri memiliki arti daya tahan, reliability, comfort, tanah/bumi. Namun dalam ikon ini, penggunaan warna hitam dan putih adalah penyederhanaan dari objek jas di dunia nyata.

Kemudian tangan pada ikon 2 ilustrasi 1 diberi warna coklat, warna ini merupakan warna kulit sebagian besar orang Indonesia yang kebanyakan berwarna

sawo matang. Tak hanya warna tangan, namun ukuran tangan pada ikon 2 ilustrasi 1 merujuk pada suatu konotasi. Bentuk ruas jari yang terbilang besar dengan kuku jari yang dipotong pendek menandakan bahwa tangan dalam ikon 2 ilustrasi 1 adalah tangan seorang pria dewasa.

Hal ini dikarenakan tangan wanita cenderung lentik dan ramping, kemudian kuku jari kebanyakan wanita diberi cat ataupun dibentuk sedemikian rupa guna menambah kesan feminim wanita. Maka dapat disimpulkan bahwa ikon 2 ilustrasi 1 adalah seorang pria yang memakai jas formal. Maka jika kita mempertimbangkan berdasarkan hal-hal diatas, ikon 2 ilustrasi 1 dapat selaras ikon sebelumnya.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 7 Perbandingan ikon 2 ilustrasi 1 dan jas formal

Berdasarkan pengamatan peneliti, kategori ikon yang kedua yaitu gambar dari jas formal atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa tangan yang menggunakan lengan berwarna hitam dengan kerah lengan putih tersebut merupakan ikon dari jas formal. Seperti namanya, jas formal biasanya dipakai dalam acara-acara formal seperti pernikahan, rapat, pakaian formal kantor, ataupun dalam kegiatan formal lainnya. Dilihat dari warna baju yang terdapat pada ikon 2 sama persis dengan jas formal.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 8 Tanda kategori ikon 3 ilustrasi 1

Tanda yang menjadi kategori ikon ketiga yaitu sebuah lingkaran dengan warna dasar putih, serta terdapat motif berwarna hitam disekeliling lingkaran tersebut. Bentuk ini sering sekali kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari. Ikon 3 ilustrasi 1 adalah ikon untuk bola. Warna yang dipakai dalam ikon 3 ilustrasi 1 adalah warna putih yang memiliki arti kematian, steril, ketidakbersalahan, kesucian, kebersihan, ketepatan. Serta warna hitam memiliki arti keanggunan, ketakutan, misteri, kesedihan, kecanggihan, kekuatan, seksualitas.

Meskipun dalam realitanya warna bola tidaklah wajib berwarna putih hitam, namun pada praktiknya, ilustrasi bola selalu diidentikan dengan warna hitam dan putih. Konotasi ini telah dibangun sejak lama dan telah melekat dalam pemahaman banyak orang. Maka penggunaan warna hitam dan putih dalam ikon bola dirasa sangat tepat, karena jika ilustrator menggunakan warna lain semisal merah/kuning konotasi bola tidak dapat langsung tercipta.

Tak hanya tentang warna, pada ikon 3 ilustrasi 1 terdapat garis yang menghubungkan antara segi lima hitam pada bola yang cenderung melengkung kearah luar. Hal ini bukanlah suatu kebetulan, kesan yang akan terbentuk dengan digunakannya garis tersebut adalah efek kedalaman dalam ilustrasi seperti halnya dalam ikon 1 ilustrasi 1. Seperti yang kita sepakati bersama bahwa bola berbentuk lingkaran dengan volume ruang di dalamnya, penggunaan garis yang melengkung keluar tersebut menciptakan kesan bahwa ikon 3 merupakan suatu bola yang memiliki volume.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 9 Perbandingan ikon 3 ilustrasi 1 dan bola

Berdasarkan pengamatan peneliti, kategori ikon yang ketiga yaitu gambar dari bola, bola yang dimaksud adalah bola yang biasa dipakai dalam pertandingan sepak bola. Terdapat banyak jenis bola dalam dunia olah raga, mulai dari bola basket, bola volley, bola bowling, dan lainnya. Namun bola dengan dasar warna putih dan bermotif hitam sering kali dipakai dalam olah raga sepak bola. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa lingkaran dengan warna dasar putih, serta terdapat motif berwarna hitam di sekeliling lingkaran tersebut merupakan ikon dari bola yang biasa dipakai dalam permainan sepak bola.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 10 Tanda kategori ikon 1 ilustrasi 2

Tanda ikon 1 ilustrasi 2 ini juga merupakan *background* ilustrasi ikon 2 ilustrasi 2. Tanda yang menjadi kategori ikon pertama yaitu sebuah gambar bertuliskan "BANK INDONESIA" dan tulisan "EJH123456" di bagian pojok kanan atas, serta tulisan "LIMA PULUH RIBU RUPIAH" di bagian kiri bawah, juga tulisan "50000" di bagian kanan bawah. Di belakang tulisan tersebut terdapat sebuah bangunan dan sebuah perahu yang mengapung diatas air.

Dengan hanya dilihat sekilas tanpa pemahaman mendalam ikon 1 ilustrasi 2 sangatlah jelas merujuk pada uang pecahan 50.000 rupiah. Komposisi warna, tulisan, dan bentuk-bentuk yang terdapat pada ikon 2 ilustrasi 1 sangat identik dengan uang pecahan 50.000 rupiah yang merupakan mata uang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia sebagai mata uang resmi Negara Indonesia.

Namun jika diperhatikan secara seksama, uang dalam ikon 1 ilustrasi 2 terkesan terpotong, hal ini dikarenakan bentuk dari uang adalah persegi panjang yang jika ditempatkan suatu objek di tengahnya maka objek tersebut akan terlihat sangat kecil. Pemotongan bentuk uang dalam ikon 1 ilustrasi 2 disengaja supaya di tengah ikon tersebut dapat ditambahkan ikon lain yang juga berkaitan.

Selain hal yang telah dijelaskan sebelumnya, pemotongan sebagian ikon 1 ilustrasi 2 bertujuan menghilangkan warna putih yang mendominasi sisi kiri uang pecahan 50.000 rupiah. Hal ini dimaksudkan agar ikon 1 ilustrasi 2 dapat menjadi *background* yang sempurna bagi ikon yang ada di atasnya. Jika warna putih pada ikon 1 ilustrasi 2 tidak dihilangkan, maka ikon yang ada di atasnya yang juga berwarna putih akan menyatu dengan *background*. Jika hal ini terjadi maka khalayak akan sulit membedakan antara *background* (ikon 1 ilustrasi 2) dengan ikon lain yang ditempatkan di atasnya.



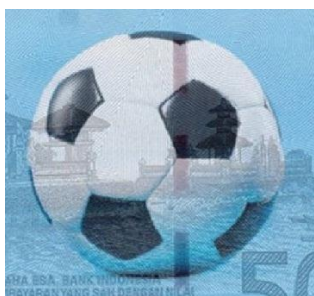
Sumber: Olahan Penulis

Gambar 11 Perbandingan ikon 1 ilustrasi 2 dan uang

Berdasarkan pengamatan peneliti, kategori ikon yang pertama yaitu gambar uang dengan nominal Rp. 50.000, Rupiah sendiri merupakan mata uang resmi Negara Indonesia. Uang sendiri merupakan suatu satuan pengukur nilai dan media pertukaran dalam melakukan sebuah transaksi. Uang dengan nominal Rp. 50.000 merupakan hal

yang sering kita temui dan gunakan. Pecahan uang ini merupakan pecahan uang dengan nominal terbesar kedua di Indonesia setelah pecahan uang dengan nominal Rp. 100.000.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa gambar bertuliskan “BANK INDONESIA” dan tulisan “EJH123456” di bagian pojok kanan atas, serta tulisan “MAMPULUH RIBU RUPIAH” di bagian kiri bawah, juga tulisan “50000” di bagian kanan bawah tersebut merupakan ikon dari uang dengan nominal Rp. 50.000.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 12 Tanda kategori ikon 2 ilustrasi 2

Tanda yang menjadi kategori ikon kedua yaitu sebuah lingkaran dengan warna dasar putih, serta terdapat motif berwarna hitam disekeliling lingkaran tersebut. Warna putih sendiri memiliki arti kematian, steril, ketidakbersalahan, kesucian, kebersihan, ketepatan. Kemudian warna hitam mempunyai arti keanggunan, ketakutan, misteri, kesedihan, kecanggihan, power (kekuatan), seksualitas.

Ikon 2 ilustrasi 1 sangatlah jelas merupakan ikon bola yang ada di dunia nyata. Namun yang harus diperhatikan dalam ikon ini adalah kepekatan atau yang sering juga disebut *opacity*. Kepekatan ikon 2 ilustrasi 2 terlihat sedikit transparan sehingga bagian *background* yang juga merupakan ikon 1 ilustrasi 2 masih dapat terlihat meskipun samar. Hal ini dimaksudkan agar pemaknaan pada ikon 1 ilustrasi 2 tidak terganggu. Dengan adanya pemotongan pada ikon 1 ilustrasi 2, serta penambahan ikon 2 ilustrasi 2 di atasnya dapat menimbulkan bias dalam proses pemaknaan jika kepekatan ikon 2 ilustrasi 2 tidak dikurangi. Maka dari itu pengurangan kepekatan/*opacity* merupakan tindakan yang sangat tepat.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 13 Perbandingan ikon 2 ilustrasi 2 dan bola

Berdasarkan pengamatan peneliti, kategori ikon yang kedua yaitu gambar dari bola, bola yang dimaksud disini adalah yang biasa dipakai dalam pertandingan sepak bola. Terdapat banyak jenis bola dalam dunia olah raga, mulai dari bola basket, bola volley, bola bowling, dan lainnya. Namun bola dengan dasar warna putih dan bermotif hitam sering kali dipakai dalam olah raga sepak bola.

Dapat dikatakan bahwa lingkaran dengan warna dasar putih, serta terdapat motif berwarna hitam disekeliling lingkaran tersebut merupakan ikon dari bola yang biasa dipakai dalam permainan sepak bola.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 14 Tanda kategori ikon 1 ilustrasi 3

Tanda yang menjadi kategori ikon pertama yaitu sebuah siluet orang dengan baju berwarna biru untuk orang yang bernomor baju “1”, kemudian untuk orang bernomor “10” memiliki warna baju oranye. Jika dilihat dalam ilmu warna, warna biru sendiri memiliki arti konservatif, kebersihan, kepercayaan, keteraturan, keamanan, teknologi. Sedangkan untuk warna oranye memiliki arti kehangatan, energi, keseimbangan.

Namun jika kita menilik dengan kaitannya di dalam dunia sepak bola, warna-warna ini sering kali diidentikan dengan klub sepak bola. Semisal PERSEBAYA yang identik dengan warna hijau, SRIWIJAYA FC dengan warna kuning, dan lainnya. Hal ini tidaklah terjadi begitu saja, ada hal yang membentuk keterkaitan warna dalam sepak bola ini. Salah satu faktor kuatnya adalah penggunaan warna pada seragam tim sepak bola tertentu yang kemudian diikuti oleh para fans sepak bola tersebut.

Karena hal tersebut, warna dalam dunia sepak bola sering kali diidentikan dengan fanatisme pada sebuah tim. Jika melihat pada ikon 1 ilustrasi 3 warna biru bisa kita identikan dengan klub PERSIB Bandung dengan fansnya yang bernama Bobotoh. Serta warna oranye dapat diidentikan dengan PERSIJA Jakarta dengan fansnya yang bernama The Jack. Penggunaan warna serta keidentikannya dengan kedua tim tersebut adalah direncana oleh ilustrator, hal tersebut dapat melambangkan rivalitas di dalam dunia sepak bola karena kedua fans dari klub tersebut memang dikenal oleh banyak orang tidak akur/sering bersiteru. Perseteruan antar fans kedua klub ini juga dapat merepresentasikan perebutan piala kemenangan bagi tim dalam suatu liga sepak bola, yang dalam hal ini di wakili oleh PERSIB dan PERSIJA.

Selain warna pakaian, penggunaan warna putih pada nomor 10 dan 1 pada pakaian kedua pemain dirasa sangat tepat. Hal ini dikarenakan warna putih adalah warna yang serasi bagi berbagai jenis warna. Penggunaan warna putih dapat dipadukan dengan warna lainnya, dan tentu akan selalu cocok. Hal ini karena warna putih dalam suatu desain visual bersifat netral.

Pada penggunaan nomor 1 dan 10 memiliki suatu makna tertentu. Nomor 1 selalu diidentikan dengan nomor sang pemenang, karena dalam banyak kompetisi, pemenang selalu digelari dengan angka 1. Sedangkan nomor 10 dalam dunia sepak bola sering kali diidentikan dengan nomor sang kapten kesebelasan. Hal ini dibentuk dari banyaknya hal semisal Leonel Messi yang merupakan kapten kesebelasan bola yang bernomor 10 yang juga memperkuat tim Barcelona FC. Serta dibentuk pula dari hasil produk visual semisal salah satu kartun asal Jepang yang sangat terkenal yaitu "Captain Tsubatsa" yang dalam ceritanya sang kapten kesebelasan sering kali diperlihatkan bernomor 10. Faktor-faktor ini memiliki pengaruh besar dalam membentuk perspektif

orang banyak tentang angka 10 dalam dunia sepak bola identik dengan kapten kesebelasan.

Penggunaan nomor 1 dan 10 dapat menambah pesan rivalitas dalam ikon ini, karena kemenangan dan kapten kesebelasan erat kaitannya dengan kemenangan. Dengan perpaduan antara warna dan nomor pada ikon ini semakin mempertegas pesan rivalitas dalam sepak bola yang berhasil disampaikan secara tidak langsung oleh ilustrator pada khalayak.

Namun hal yang tidak boleh kita abaikan pada ikon 1 ilustrasi 3 juga terdapat dalam gestur dari pemain bola yang terkesan tidak lazim. Ketidklaziman ini terlihat secara jelas dari gerakan kedua tangan pemain bola bernomor 10 dan pemain bola bernomor 1. Gestur ini tidaklah lazim ditemui dalam sebuah pertandingan sepak bola. Gestur pada kedua pemain bola akan dijelaskan secara lengkap pada pembahasan berikutnya.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 15 Perbandingan ikon 1 ilustrasi 3 dan pemain bola

Berdasarkan pengamatan peneliti, kategori ikon yang pertama yaitu gambar dari pemain bola bernomor punggung 1 dan 10. Nomor pada pemain bola berbeda antara satu pemain dan pemain lainnya. Tidak ada nomor yang sama untuk dua pemain dalam klub sepak bola yang sama. Dapat dikatakan bahwa siluet orang dengan baju berwarna biru untuk orang yang bernomor baju “1”, kemudian untuk orang bernomor “10” memiliki warna baju oranye tersebut adalah ikon dari pemain sepak bola.



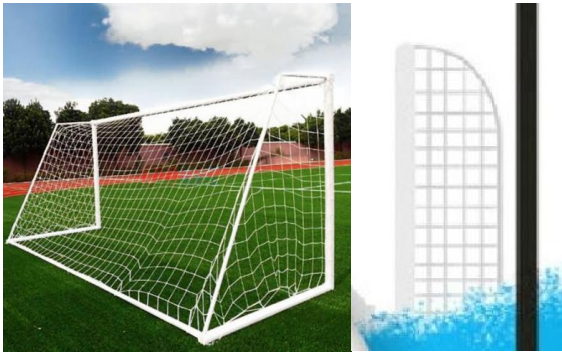
Sumber: Olahan Penulis

Gambar 16 Tanda kategori ikon 2 ilustrasi 3

Tanda yang menjadi kategori ikon kedua yaitu sebuah benda berwarna abu-abu dengan jaring-jaring kotak yang berada di tengahnya. Warna abu-abu sendiri memiliki arti kesederhanaan, kesedihan, intelek, masa depan. Penggunaan warna abu pada ikon 2 ilustrasi 3 membuatnya sulit untuk dilihat jika kita tidak memperhatikannya secara seksama karena *background* dimana ikon ini berada berwarna putih.

Komposisi *background* dan ikon 2 ilustrasi 3 ini bukanlah suatu kesalahan, melainkan juga sesuatu yang disengaja seperti pada ikon-ikon lainnya. Selain karena realitas gawang di dunia nyata juga berwarna keabuan, penggunaan warna abu ini memberikan ruang bagi ikon 1 ilustrasi 3. Hal ini dikarenakan ikon 2 ilustrasi 3 hanya penguat dari pesan sepak bola yang ingin disampaikan. Penggunaan ikon 1 ilustrasi 3 dapat dengan mudah dimaknai bahwasannya keseluruhan ilustrasi merujuk pada sepak bola, dan ikon 2 ilustrasi 3 hanya menjadi pelengkap sekaligus menambah kompleksitas dalam ilustrasi.

Penggunaan ikon 2 ilustrasi 3 tidaklah salah, namun jika tidak digunakanpun tidak akan mengurangi pesan sepak bola yang coba disampaikan. Dengan ini dapat kita simpulkan bahwa ilustrator memang menginginkan kompleksitas yang cukup tinggi dalam ilustrasinya, sehingga penggunaan ikon 2 ilustrasi 3 digunakan dalam ilustrasi 3 guna memperkuat pesan sepak bola dalam ilustrasi 3 serta memperkuat kompleksitas ilustrasinya.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 17 Perbandingan ikon 2 ilustrasi 3 dan gawang

Berdasarkan pengamatan peneliti, kategori ikon ini yaitu gambar dari gawang. Gawang biasanya dipakai dalam permainan sepak bola. Ketika pemain berhasil memasukan bola ke gawang tim lainnya maka akan dihitung sebagai skor. Dapat dikatakan bahwa benda berwarna abu-abu dengan jaring-jaring kotak yang berada di tengahnya tersebut merupakan ikon dari gawang.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 18 Tanda kategori ikon 3 ilustrasi 3

Tanda yang menjadi kategori ikon ketiga yaitu sebuah lingkaran dengan warna dasar putih, serta terdapat motif berwarna hitam disekeliling lingkaran tersebut, di belakang lingkaran putih motif hitam tersebut terdapat setengah lingkaran berwarna abu-abu yang mengelilinginya. Warna putih sendiri memiliki arti kematian, steril, ketidakbersalahan, kesucian, kebersihan, ketepatan.

Kemudian warna hitam mempunyai arti keanggunan, ketakutan, misteri, kesedihan, kecanggihan, power (kekuatan), seksualitas. Sedangkan warna abu-abu

memiliki arti kesederhanaan, kesedihan, intelek, masa depan. Serta terlihat pada bagian belakang ikon ini terlihat setengah lingkaran berwarna abu. Jika kita memperhatikan setiap aspek komposisi dari ikon 3 ilustrasi 3, kita dapat menemukan banyak hal yang menarik.

Hal yang menarik itu, seperti pada ruang antar warna hitam, terlihat bayangan berwarna abu alih-alih berwarna hitam seperti pada ikon 3 ilustrasi 1. Hal ini membuat efek realistis, garis bola itu adalah sambungan antar bahan pembuat bola. Sambungan ini tidaklah benar-benar berwarna hitam, namun yang kita lihat hanyalah bayangan tempat dimana cahaya tidak bisa masuk karena bagian sambungan selalu dibuat menjorok kedalam. Maka pada ikon 3 ilustrasi 3 lebih mengedepankan aspek realistik dari ilustrasi.

Kerealistikan ilustrasi ini selain coba dibentuk lawan penggunaan warna abu sebagai sambungan bahan pembuat bola, juga terdapat pada cahaya di tengah ikon 3 ilustrasi 3. Jika diperhatikan secara seksama, komposisi warna yang ada di tengah ikon 3 ilustrasi 3 dengan bagian pinggirnya tidaklah sama. Hal ini dihasilkan dengan cara memberikan efek cahaya. Hal ini sama lumrahnya seperti pemberian bayangan dalam sebuah ilustrasi. Pada suatu ilustrasi, banyak cara yang bisa dilakukan guna memberikan kesan volume dalam sebuah ilustrasi, diantaranya adalah pemberian bayangan/cahaya. Pemberian cahaya pada bagian tengah bola berhasil memberikan kesan bahwa bola tersebut memiliki volume dan bukan hanya sebuah bidang datar.

Sedangkan penggunaan setengah lingkaran berwarna abu di belakang ikon 3 ilustrasi 3 berfungsi mengurangi *noice* antar ikon 3 ilustrasi 3 dan ikon 1 ilustrasi 3. Jika semisal setengah lingkaran berwarna abu ini dihilangkan maka *noice* akan terjadi, hal ini dikarenakan sifat dari ikon 1 ilustrasi 3 cenderung bersifat kartunis sedangkan ikon 3 ilustrasi 3 bersifat realis. Maka penggunaan setengah lingkaran berwarna abu sangatlah tepat guna menghilangkan *noice* tersebut.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 19 Perbandingan ikon 3 ilustrasi 3 dan bola

Berdasarkan pengamatan peneliti, kategori ikon yang ketiga yaitu gambar dari bola. Terdapat banyak jenis bola yang biasa digunakan dalam olah raga, seperti bola basket, bola volley, dan bola bowling. Namun pada ikon ini bola yang dimaksud adalah bola yang biasa digunakan dalam olah raga sepak bola. Maka dapat dikatakan bahwa lingkaran dengan warna dasar putih, serta terdapat motif berwarna hitam disekeliling lingkaran tersebut, di belakang lingkaran putih motif hitam tersebut terdapat setengah lingkaran berwarna abu-abu yang mengelilinginya merupakan ikon dari bola.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 20 Tanda kategori ikon 4 ilustrasi 3

Tanda yang menjadi kategori ikon selanjutnya yaitu sebuah kotak berwarna hijau dengan motif hijau tua di beberapa bagiannya seperti pada bagian tengah dan samping. Kotak hijau dengan motif hijau tua di beberapa bagian tersebut terlihat sedang di pegang oleh salah satu ikon 1 ilustrasi 3. Pada ikon 4 ilustrasi 3 pesan yang coba dibangun dari warna hijau adalah uang Dollar Amerika Serikat.

Hal ini bukan tanpa alasan, karena sejak kita kecil dalam film kartun ataupun karya visual lainnya Dollar selalu direpresentasikan berwarna hijau. Proses ini pada

akhirnya disepakati secara luas khususnya dalam dunia visual. Penggunaan warna hijau dan kaitannya dengan uang Dollar Amerika Serikat juga dapat kita maknai bahwasanya nominal yang dituju pada ikon 4 ilustrasi 3 tidaklah kecil. Hal ini dapat dilihat dari kurs Dollar A.S terhadap Rupiah Indonesia yang jarang sekali melemah, serta nilai tukar Dollar A.S yang sering kali lebih kuat dibandingkan dengan Rupiah.

Bentuk persegi panjang pada ikon 4 ilustrasi 3 juga semakin memperkuat pesan bahwasannya ikon 4 ilustrasi 3 adalah ikon untuk uang Dollar. Kerna bentuk kebanyakan atau bahkan seluruh uang fisik yang beredar di dunia adalah persegi panjang. Penggunaan dua aspek yaitu bentuk dan warna ini berhasil memberntuk pesan bahwasannya ikon 4 ilustrasi 3 adalah uang Dollar A.S yang nominalnya dianggap besar jika dibandingkan dengan Rupiah.

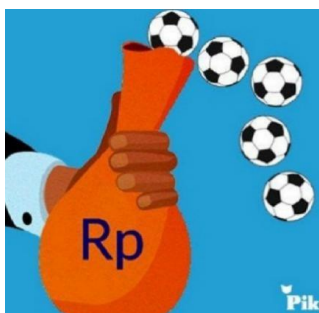


Sumber: Olahan Penulis

Gambar 21 Perbandingan ikon 4 ilustrasi 3 dan uang

Berdasarkan pengamatan peneliti, kategori ikon yang selanjutnya yaitu gambar dari uang, sama halnya seperti pada ikon 1 ilustrasi 2. Perbedaan antara ikon 4 ilustrasi 3 dengan ikon 1 ilustrasi 2 adalah terdapat pada mata uangnya. Jika pada ikon 1 ilustrasi 2 mata uang adalah Rupiah yang merupakan mata uang dari Negara Indonesia, pada ikon 4 ilustrasi 3 mata uang tersebut adalah mata asing yaitu Dollar Amerika Serikat. Hal ini nampak dari penggunaan warna hijau pada ikon 4 ilustrasi 3 yang lebih cenderung digunakan sebagai warna uang Dollar Amerika Serikat yang berwarna hijau.

Indeks Pada Ilustrasi Mafia Bola



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 22 Tanda kategori Indeks Ilustrasi 1

Tanda yang termasuk ke dalam indeks dalam ilustrasi 1 yaitu ilustrasi kantong uang berwarna coklat dengan tulisan “Rp”, bola berwarna putih dengan motif hitam di sekelilingnya. Keduanya saling berkaitan membentuk indeks dalam ilustrasi 1. Indeks pada ilustrasi 1 menunjukkan atau menerangkan banyak hal diantaranya, jika dilihat dari interaksi objek dengan konteks sosialnya dapat menunjukkan adanya perniagaan yang diwakili dengan indeks kantong uang.

Perniagaan ini ditunjukkan lewat ilustrasi kantong uang dengan bola yang masuk menuju kantong uang. Masuknya bola ke dalam kantong uang dapat kita pahami dari interaksi antara keduanya. Jika semisal bola keluar dari kantong uang, maka kantong uang itu seharusnya menjadi kosong. Namun dalam indeks ini, kantong uang malah terlihat bervolume/menggelembung seperti yang dijelaskan pada pemaparan sebelumnya. Maka dapat disimpulkan jika kantong uang menjadi bervolume, maka ada suatu hal yang masuk ke dalamnya yang pada hal ini adalah bola.

Proses pemaknaan tidak hanya sampai disitu, kaitan antara bola dan lambang “Rp” yang terdapat pada indeks ini juga memiliki kaitan. Bola dapat dimaknai sebagai dunia sepak bola, sedangkan “Rp” pada kantong uang dapat diartikan sebagai uang yang didapatkan oleh pemegang kantong uang dari proses perniagaan di dalam dunia sepak bola.

Keseluruhan indeks ini jika ditarik suatu titik temu, maka akan dihasilkan pesan yang cenderung berkonotasi negatif. Hal tersebut adalah dimaknai sebagai kontroversial di dalam dunia persepakbolaan. Lebih lanjutnya hal yang kontroversial tersebut berasal

dari permainan skor yang dilakukan oleh segelintir orang yang bisa kita katakan sebagai “Mafia Bola” yang mendapatkan keuntungan dari dunia sepak bola lewat cara-cara yang kontroversial seperti. Hal kontroversial ini misalnya judi bola ataupun jual beli skor guna meningkatkan nilai suatu tim sepak bola.

Hal ini pada akhirnya masih berkaitan dengan uang, yang mana dengan dilakukannya hal tersebut menjadi peningkatan nilai tim sepak bola yang mendapat skor besar, ini juga berujung pada kenaikan harga promosi bagi suatu tim sepak bola, semisal pemasangan iklan pada kaos tim sepak bola. Pada akhirnya kesemua hal tersebut bermuara pada satu hal yaitu uang.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 23 Tanda kategori Indeks Ilustrasi 2

Tanda yang termasuk ke dalam indeks dalam ilustrasi 2 yaitu ilustrasi uang dengan pecahan Rp. 50.000 dan bola yang berada di tengah uang tersebut. Indeks pada ilustrasi 1 menunjukkan atau menerangkan bahwa jika kita lihat dalam konteks sosial, uang pecahan Rp. 50.000 dapat dianalogikan sebagai uang dengan nominal besar bagi sebagian kelas sosial. Namun bagi sebagian kelas sosial lainnya uang Rp. 50.000 dapat dianalogikan sebagai nominal yang kecil ataupun tidak terlalu besar.

Pada indeks ini, hal yang menjadi sorotan adalah kepekatan/*opacity* pada bola yang sengaja diturunkan sehingga memberikan kesan transparan, serta penggunaan uang 50.000 Rupiah yang bernilai besar bagi sebagian orang namun bernilai kecil bagi sebagian orang. Selain untuk estetika seperti pemaparan sebelumnya, penurunan kepekatan ini memiliki pesan lain yang coba disampaikan lewat hal ini. Pesan tersebut adalah transparansi dalam dunia sepak bola tidaklah terlepas dari uang, baik dalam nominal kecil maupun besar. Serta dapat pula bermakna dalam dunia sepak bola, semua hal baik hal sepele ataupun hal yang kompleks tidaklah terlepas dari uang.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya indeks pada ilustrasi 2 terdapat pada penggunaan uang pecahan 50.000 Rupiah yang memiliki arti segala sesuatu di dunia sepak bola selalu berkaitan dengan uang.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 24 Tanda kategori Indeks Ilustrasi 3

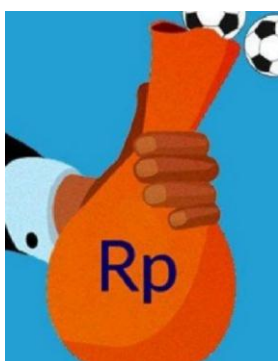
Tanda yang termasuk ke dalam indeks dalam ilustrasi 3 yaitu terdapat pada pemain bola dengan nomor 10 dan pemain bola dengan nomor 1, serta uang yang terlihat dipegang oleh pemain bola bernomor 10. Terlihat pada indeks ini pemain bola bernomor 10 memberikan uang pada pemain bola lainnya dengan posisi menghadap ke kiri serta tangan ke belakang.

Seperti yang telah di jelaskan dalam ikon 4 ilustrasi 3 bahwa uang yang ditampilkan pada ilustrasi 3 adalah uang dengan mata uang Dollar Amerika Serikat. Gerakan tangan pemain bola nomor 10 yang memberikan uang kepada pemain bola bernomor 1 menunjukkan adanya pemberian sesuatu secara diam-diam. Pemberian secara diam-diam dalam indeks ilustrasi 3 merujuk pada uang, seperti yang tergambar dalam ilustrasi 3 tersebut yang diwakili dengan ikon 4 ilustrasi 3.

Sedangkan untuk bola dan gawang digunakan sebagai pendukung ilustrasi yang merujuk pada situasi persepakbolaan. Situasi persepakbolaan yang dimaksud adalah adanya pemberian secara sembunyi-sembunyi di dalam dunia persepakbolaan. Pemberian uang secara sembunyi-sembunyi yang dilakukan oleh kedua pemain sepak bola ini tidaklah lantas bisa dimaknai secara harfiah saja. Penggunaan pemain bola pada indeks ini hanyalah penggambaran dari dunia sepak bola itu sendiri. Sedangkan proses pemberian uang secara sembunyi-sembunyi ini dilakukan oleh aktor di belakang layar mengendalikan dunia sepak bola.

Para aktor di belakang layar inilah yang mengendalikan dan mendapatkan keuntungan dari permainan sepak bola yang dilakukan oleh pemain. Aktor-aktor ini seperti pada indeks sebelumnya masih tetap terkait dengan mereka yang disebut “Mafia Bola”. Maka indeks pada ilustrasi 3 adalah pemberian uang secara sembunyi-sembunyi oleh “Mafia Bola” yang menggunakan permainan sepak bola sebagai perantaranya.

Simbol Pada Ilustrasi Mafia Bola



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 25 Tanda kategori Simbol 1 ilustrasi 1

Tanda yang termasuk ke dalam kategori simbol pertama yaitu ilustrasi gambar kantong uang berwarna coklat dengan tulisan “Rp”. Kantong sendiri secara fungsi dapat digunakan sebagai tempat untuk menyimpan barang, namun kantong uang cenderung dipakai untuk menyimpan uang. Sedangkan “Rp” merupakan simbol untuk mata uang Negara Indonesia yaitu Rupiah.

Kantong uang pada simbol 1 ilustrasi 1 dapat dimaknai banyak hal. Tanda simbol berupa gambar kantong uang dapat diartikan sebagai simbol perekonomian karena seperti yang kita ketahui bahwa setiap proses ekonomi sehari-hari (jual/beli) tidak pernah terlepas dari apa yang disebut uang. Makna lain dari kantong uang tersebut yaitu kekuatan dan kapitalisme.

Kapitalisme sendiri bagi sebagian besar orang selalu dikaitkan dengan penindasan kaum yang lebih kuat kepada kaum yang lebih lemah. Meskipun hal ini bukanlah dasar dari ideologi kapitalisme, namun dalam realitanya hal ini tidaklah salah. Keideintikan kapitalisme dengan penindasan dibentuk lewat berbagai macam hal dalam kejadian sebelumnya/sejarah. Seperti bagaimana VOC yang bisa dikategorikan sebagai

kaum yang kuat, menindas kaum pribumi yang dianggap lebih lemah baik dari segi ekonomi ataupun pendidikan.

Bahkan dalam kemajuan zaman seperti sekarang pun, praktik kapitalisme yang menindas kaum miskin sering kali dialami oleh para kaum buruh yang bekerja pada kaum kapitalis. Pemutusan hubungan kerja (PHK) secara sepihak, upah yang tidak sesuai, serta kesenjangan sosial sering kali terjadi pada mereka yang disebut kaum lemah.

Semua hal ini perlahan tapi pasti mengubah persepsi dan pandangan orang terhadap apa itu kapitalisme. Maka dalam praktiknya dikehidupan sehari-hari, kapitalisme selalu diidentikan dengan pemilik modal yang memiliki kekuasaan lebih. Sedangkan kaitannya dengan simbol 1 ilustrasi 1 kantong uang mewakili pemilik modal yang memiliki kekuasaan yang sangat luar biasa dalam segi ekonomi.

Para kaum kapitalis juga sering diidentikan dengan uang, serta mereka selalu erat kaitannya dengan orang-orang yang memiliki banyak uang. Kebanyakan orang, mencari dan mendapatkan uang adalah suatu hal yang mesti dilakukan. Namun pada sebagian lainnya, uang bukan hanya dicari dan didapatkan, tapi juga diatur dan dimanipulasi, pengaturan uang ini terjadi di dalam ekonomi. Pengaturan ekonomi ini hanya bisa dilakukan oleh mereka yang memiliki banyak modal atau dengan kata lain kaum kapitalis.

Pengaturan dan manipulasi uang dalam ekonomi terkesan tidak mungkin, namun sebenarnya hal ini sangatlah bisa dilakukan. Pengaturan ekonomi hanya bisa dilakukan oleh pemilik modal dalam jumlah besar. Contoh nyata pengaturan ekonomi adalah dalam RDPU (Reksa Dana Pasar Uang), dalam RDPU uang bisa dimanipulasi.

Hal ini dilakukan dengan cara pembelian saham dalam jumlah besar oleh mereka yang memiliki banyak modal sehingga prospek saham terlihat menjanjikan. Setelah itu, investor lain akan berbondong-bondong mengikuti membeli saham yang dimaksud karena tergiur oleh prospek keuntungan yang akan didapat. Setelah harganya semakin tinggi, sang manipulator saham akan menjual saham dalam skala besar yang mengakibatkan harga saham merosot.

Hal diatas hanyalah sedikit gambaran bagaimana uang dapat memanipulasi ekomoni. Dalam cakupan yang lebih jauh lagi, hal-hal yang sulit terbayangkan dalam ekomoni menjadi mungkin dengan uang. Termasuk juga dalam dunia sepak bola. Kemenangan ataupun kekalahan suatu tim sangatlah mungkin diatur oleh uang. Jika ditarik secara logika, ekonomi yang kompleks saja bisa diatur oleh mereka yang memiliki uang apalagi hanya sebatas pertandingan antar kedua tim sepak bola.

Jika kita menilik simbol 1 ilustrasi 1 maka kantong uang dan bola memiliki banyak sekali makna. Namun hal yang sangat mudah dipahami adalah uang dapat mengendalikan ekomoni dunia sepak bola dan mendatangkan keuntungan bagi kaum kapitalis. Pengendalian ekonomi ini bisa dalam jumlah yang kecil ataupun dalam jumlah besar, namun yang pasti segala sesuatu dalam dunia sepak bola tidak pernah lepas dengan uang.

Contoh uang dalam dunia sepak bola seperti misalnya investasi saham pada suatu tim, sponsor tim, transfer para pemain bola, ataupun bahkan pengaturan skor, perjudian dengan sepak bola, mafia bola, korupsi anggaran seputar sepak bola. Kesemua hal tersebut pada akhirnya memberikan lebih banyak keuntungan pada para kaum kapitalis/pemilik modal. Maka dapat disimpulkan makna dari simbol ilustrasi 1 adalah para pemilik modal yang dapat mengendalikan ekonomi di dalam dunia sepak bola.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 26 Tanda kategori Simbol 2 ilustrasi 1

Tanda yang termasuk ke dalam kategori simbol kedua yaitu ilustrasi gambar jas formal. Seperti namanya, jas formal sering kali dipakai dalam acara yang bersifat formal seperti rapat, pertemuan penting, dan lainnya. Pada simbol 2 jas formal tersebut memiliki warna hitam dengan warna putih pada ujung jas formal tersebut. Warna hitam memiliki arti keanggunan, ketakutan, misteri, kesedihan, kecanggihan, power

(kekuatan), seksualitas. Sedangkan warna putih sendiri memiliki arti kematian, steril, ketidakbersalahan, kesucian, kebersihan, ketepatan.

Namun dalam simbol ini, penggunaan warna hitam dan putih adalah penyederhanaan dari objek jas formal di dunia nyata. Sebenarnya, jas formal tidaklah harus berwarna hitam putih. Namun dalam banyak kesempatan seperti dalam televisi ataupun media-media *online*, orang-orang penting yang menghadiri acara penting sering kali ditampilkan mengenakan jas dengan warna hitam dan kemeja putih, misalnya seperti rapat anggota DPR dan anggota kenegaraan lainnya. Seperti pada pemaparan sebelumnya, hal-hal ini lambat laun membentuk persepsi kita bahwasannya jas selalu identik dengan warna hitam putih.

Proses di atas juga selain membentuk persepsi akan keidentikan warna hitam putih pada jas, juga membentuk persepsi kita bahwasannya jas formal adalah pakaian kaum kapitalis yang memiliki kekuatan dibidang ekonomi. Jika dilihat relevansinya di kehidupan sehari-hari, hal ini adalah tepat. Karena harga dari sebuah jas tidaklah bisa dikategorikan murah. Maka orang-orang yang bisa membeli dan memakai jas formal sering kali adalah mereka yang punya kekuatan secara ekonomi. Simbol 2 ilustrasi 1 semakin mempertegas dan selaras dengan simbol sebelumnya tentang kaum kapitalis adalah kaum atas yang memiliki modal dan kekuasaan yang dapat mengendalikan ekonomi. Kaum kapitalis ini juga di masyarakat sering disebut juga sebagai kaum borjuis, borjuis sendiri jika dilihat makna harfiah adalah merupakan suatu golongan di Prancis, pada revolusi Prancis golongan Borjuis adalah bagian terbesar dari masyarakat Perancis, yang juga sering diidentika dengan penguasa ekonomi.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 27 Tanda kategori Simbol Ilustrasi 2

Tanda yang termasuk ke dalam kategori simbol ilustrasi 2 yaitu ilustrasi gambar uang. Pada simbol ilustrasi 2 terlihat bahwa mata uang yang ditampilkan adalah uang Rupiah dengan pecahan 50.000. Uang sendiri merupakan suatu satuan pengukur nilai dan media pertukaran dalam melakukan sebuah transaksi, dalam kehidupan sehari-hari segala aspek tidak bisa dilepaskan dari proses ekonomi sedangkan uang adalah dasar dari seluruh kegiatan ekonomi. Secara definisi uang adalah sesuatu yang dipergunakan untuk mengukur suatu barang dan jasa.

Uang sendiri adalah suatu hal yang esensial dan dianggap berharga oleh seluruh manusia di dunia. Semua orang melakukan berbagai hal guna mendapatkan uang sebagai usaha guna memenuhi kebutuhan hidup. Uang juga dapat menjadi salah satu sumber kesenangan bagi mereka yang memiliki banyak uang. Namun disisi lain, bagi mereka yang kekurangan uang dapat menjadi kesengsaraan.

Pemaknaan tentang uang bisa sangat beragam tergantung bagaimana orang memahaminya. Makna yang sangat dekat dengan sebagian besar orang adalah bahwa uang dapat menjadi alat seseorang dalam melampiaskan rasa serakah, ketamakan, serta penindasan. Cara-cara negatif sering kali terjadi guna mendapatkan uang seperti perampasan, korupsi, serta eksploitasi sering kali dilakukan oleh satu sama lain manusia guna mendapatkan uang. Namun dalam sudut pandang lain, uang bisa dipersepsikan sebagai simbol seseorang dalam mencapai kesuksesan hidup.



Sumber: Olahan Penulis

Gambar 28 Tanda kategori Simbol Ilustrasi 3

Tanda yang termasuk ke dalam kategori simbol ilustrasi 3 yaitu gambar dua pemain bola dengan nomor 1 dan 10. Pada simbol ilustrasi 3 terlihat pemain bola bernomor 10 dengan baju berwarna oranye memberikan uang kepada pemain lainnya

yaitu pemain bernomor 1 yang berbaju biru dengan posisi menghadap ke kiri serta tangan ke belakang.

Gerakan seperti itu sering kali kita temui dalam budaya populer semisal komik, film, ilustrasi, dan produk visual lainnya. Gerakan yang dilakukan oleh kedua pemain bola ini selalu diidentikan dengan gerakan memberikan sesuatu tanpa sepengetahuan orang lain, atau secara sederhana dapat juga disebut sembunyi-sembunyi. Pemberian yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi dalam simbol ini adalah pemberian uang.

Pada simbol ini selain gestur tangan, ada hal lain yang menarik perhatian yaitu tiga garis berwarna abu yang ditempatkan di dekat kepala kedua pemain. Dalam komik hal ini sangatlah sering digunakan, makna yang dituju adalah menunjukkan ekspresi keterkejutan. Namun dalam komik, warna yang biasa dipakai bukanlah abu, melainkan warna kuning.

Penggunaan tiga garis berwarna abu sebagai ekspresi keterkejutan dirasa kurang cocok, namun tidak berarti salah. Hal ini sangatlah wajar karena dalam keseluruhan ilustrasi tidak terdapat warna kuning. Jika tiga garis ini diganti warnanya menjadi kuning, hasil yang didapat adalah terganggunya fokus khalayak karena warna kuning adalah warna yang mencolok.

Keterkagetan ini ditimbulkan oleh orang ketiga yang tidak nampak dalam ilustrasi. Orang ketiga itu adalah kita khalayak yang melihat ilustrasi tersebut. Hal ini dapat disimpulkan karena dalam simbol ini tidak ada orang lain yang digambarkan berada dekat dengan kedua pemain bola tersebut. Tanda yang ada adalah sedikit kilatan cahaya yang tergambar pada bola yang berada di depan kedua pemain. Kilatan cahaya ini dapat kita simpulkan sebagai lampu *flash* yang digunakan wartawan/reporter yang meliput hal tersebut, yang pada akhirnya sampai pada kita selaku khalayak.

Maka jika kita tarik kesimpulan, simbol dalam ilustrasi 3 yaitu kegiatan pemberian uang secara sembunyi sembunyi yang dilakukan oleh kedua pemain bernomor 1 dan 10. Namun dalam proses pemberian uang ini para pemain dikagetkan oleh suatu hal. Suatu hal tersebut berasal dari orang ketiga yang juga bisa disebut sebagai kita khalayak yang melihat ilustrasi tersebut.

Makna Interpretatif Ilustrasi Mafia Bola

Interpretatif Ilustrasi 1

Pemberitaan tentang mafia bola merupakan dasar dari ilustrasi 1, ilustrasi 1 berusaha merepresentasikan tentang isu mafia bola. Ketika peneliti pertama kali melihat berita yang berjudul “Satgas Mafia Bola Tangkap Wasit dan Penyuap Liga 3 Persikasi Bekasi Vs Perses Sumedang” dan berita berjudul “Skandal Pengaturan Skor, Komisi Disiplin PSSI Tebang Pilih” yang dimuat pikiran-rakyat.com, hal yang pertama kali menarik perhatian peneliti adalah penggunaan ilustrasi dalam berita. Hal ini sangatlah unik, karena sering kali berita *online* menggunakan foto dalam sebuah beritanya.

Meskipun terlihat sederhana, namun dalam maknanya sendiri ilustrasi 1 tidaklah sederhana. Banyak makna yang disampaikan dalam ilustrasi ini, seperti tangan yang menggunakan jas formal terlihat menggenggam kantong uang dengan sangat erat sehingga membuat bagian atas kantong mengerut. Serta kantong uang yang terlihat mengembang/bervolume dengan diisi bola.

Hal tersebut dapat diartikan bahwasannya sang kapitalis yang digambarkan dengan orang yang memakai jas formal tidak mau melepaskan serta tidak mau kehilangan uangnya yang dihasilkan dari dunia sepak bola. Bola-bola yang masuk sejumlah lima buah, namun itu adalah jumlah yang terlihat. Jika dilihat kaitannya dengan volume kantong uang, maka akan lebih banyak lagi bola di dalam kantong uang.

Secara interpretasi, hal ini dapat dimaknai bahwasannya keuntungan uang yang didapat oleh sang kapitalis didapatkan dari banyak aspek dalam dunia sepak bola. Namun hanya sebagian kecil yang terlihat/terungkap oleh masyarakat banyak dan media. Sisanya tidak terlihat karena disembunyikan/sengaja tidak diperlihatkan oleh sang kapitalis.

Kemudian warna biru pada *background* yang digunakan dalam ilustrasi juga sangat berkolerasi dan menggambarkan situasi persepakbolaan di Indonesia. Secara psikologi, warna biru melambangkan kepercayaan. Maka dari itu, makna dari hubungan kepercayaan dan kapitalis yang mengambil keuntungan dari dunia sepak bola adalah masyarakat percaya dan merasa tidak ada yang salah di dalam dunia sepak bola.

Masyarakat tidak menyadari bahwasannya ada kepentingan kapitalis di dalam semua aspek dalam dunia sepak bola.

Hal tersebut nyata adanya, karena sebelum pemberitaan tentang mafia bola mencuat kepermukaan. Fokus masyarakat sering kali hanya berkuat pada pertandingan antar tim, tim pemenang liga, ataupun manajemen PSSI yang kurang baik dalam mengatur liga sepak bola. Masyarakat sering kali percaya saja pada hasil dari suatu pertandingan dan kemenangan suatu tim. Padahal di balik layar, semua hasil pertandingan dan kemenangan tersebut telah diatur guna memberikan keuntungan yang sangat banyak bagi sang kapitalis.

Makna Interpretatif Ilustrasi 2

Ketika melihat ilustrasi 2 pertama kali, penulis merasa penasaran tentang apa maksud dari penurunan kepekatan/*opacity* pada objek bola dalam ilustrasi 2. Sekilas terlintas bahwasannya hal tersebut hanya berkaitan dengan estetika atau keindahan saja. Namun setelah dianalisis lebih dalam terdapat makna yang kuat di balik hal tersebut.

Objek bola dan uang dalam ilustrasi 1 saling berkolerasi guna memberikan makna yang penuh. Uang sendiri dapat diinterpretasikan sebagai dasar dari semua kegiatan ekonomi. Dengan kata lain uang adalah suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan begi kehidupan manusia, hal ini sangatlah lumrah dan umum dipercaya oleh semua orang.

Kaitannya dengan objek bola adalah dalam dunia sepak bola pun uang adalah dasar dari semuanya. Di dalam sepak bola sendiri, uang adalah suatu hal yang penting. Transfer pemain, sponsor tim, gaji pemain, investasi pada klub, anggaran PSSI, dan lainnya adalah sedikit gambaran bagaimana peranan besar uang di dalam dunia sepak bola.

Namun makna pada ilustrasi 2 tidak hanya sampai di situ, kita tidak boleh melewatkan ikon bola yang kepekataannya diturunkan sehingga membuatnya sedikit transparan. Hal ini dapat dimaknai bahwasannya transparansi dalam dunia sepak bola tidak akan lepas dari uang. Maksudnya adalah, semua hal yang dianggap transparan

dalam dunia sepak bola sesungguhnya hanyalah permainan uang semata guna memberikan keuntungan bagi beberapa pihak.

Keuntungan disini dapat berupa sesuatu hal yang positif seperti gaji pemain, pembukaan lapangan kerja dalam dunia sepak bola, dan sebagainya. Namun keuntungan yang diberikan untuk hal itu hanyalah sebagian kecil saja. Keuntungan yang sangat besar justru didapatkan oleh orang-orang yang mengatur dunia sepak bola lewat uang pula. Mereka adalah apa yang disebut “Mafia Bola”, keuntungan yang mereka dapatkan sangatlah besar dari dunia sepak bola. Mereka pulalah yang mengatur segala sesuatu dalam dunia sepak bola dengan uang.

Jika kita menarik kesimpulan dari semua hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya transparansi yang terjadi dalam dunia sepak bola adalah hasil campur tangan para “Mafia Bola” yang dilakukan guna memberikan keuntungan sebanyak-banyaknya bagi mereka sendiri.

Makna Interpretatif Ilustrasi 3

Jika kita melihat antara ilustrasi 3 dan dua ilustrasi sebelumnya, ilustrasi 3 memiliki objek ikon paling banyak di antara dua ilustrasi sebelumnya. Secara visual, ilustrasi 3 juga memiliki kompleksitas paling tinggi. Hal ini tentu membuat proses interpretasi juga semakin kompleks juga, namun kompleksitas ini membuat penyampaian pesan dalam ilustrasi ini sangat terarah.

Jika kita lihat secara keseluruhan, objek yang paling menonjol adalah bola yang ditempatkan paling depan dengan ukuran yang besar pula. Hal ini menunjukkan bahwasannya ilustrator ingin mengarahkan kita jikalau bola adalah suatu hal yang penting dalam ilustrasi ini. Bola dalam ilustrasi ini tidak merujuk pada bola dalam arti kebendaan saja, tapi juga dalam arti dunia sepak bola secara keseluruhan. Di dalamnya termasuk klub sepak bola, pertandingan, serta kegiatan-kegiatan lain yang masih berkaitan dengan dunia sepak bola.

Kemudian objek lain yang akan langsung menarik perhatian kita setelah objek bola adalah objek kedua pemain bola yang saling bertukar/memberi dan menerima uang. Hal ini karena objek ini ditempatkan di tengah ilustrasi yang membuatnya mudah

untuk terlihat. Hal ini jika diinterpretasikan akan bermakna permainan uang dalam suatu pertandingan sepak bola. Objek ini lebih spesifik mengarah pada makna permainan uang di dalam pertandingan sepak bola saja. Hal ini karena pemain sepak bola terlihat memakai seragam pertandingan sepak bola.

Selain itu, objek-objek pendukung lain yang ditempatkan di sekitar objek pemain bola juga semakin mempertegas makna bahwasanya permainan uang terjadi dalam pertandingan sepak bola. Objek-objek yang dimaksud adalah garis hitam yang mengelilingi kedua pemain dapat diinterpretasikan sebagai lapangan bola. Serta diperkuat pula dengan objek gawang yang tentu saja dapat kita temui dalam setiap pertandingan sepak bola.

Hal kecil yang tidak boleh kita lewatkan dalam ilustrasi 3 ini adalah adanya tiga garis berwarna abu pada kedua pemain. Objek merupakan penggambaran dari keterkejutan kedua pemain selama aktivitas pemberian uang berlangsung. Rasa terkejut disebabkan karena ada wartawan yang melihat dan mendokumentasikan hal tersebut. Interpretasi ini didapatkan dari terlihatnya cahaya ditengah objek bola. Cahaya ini dapat diinterpretasikan sebagai cahaya lampu kamera yang sedang memotret aktivitas kedua pemain tersebut.

Namun kedua pemain hanyalah penggambaran dari permainan uang dalam pertandingan sepak bola dan bukanlah pelaku sebenarnya. Aktor utama permainan uang dalam pertandingan sepak bola berada di balik layar dan tidak nampak dalam ilustrasi. Aktor ini tentu saja adalah mereka yang disebut “Mafia Bola”, merekalah aktor utama dalam permainan uang dalam pertandingan sepak bola.

Mitos

Mitos Ilustrasi 1

Objek yang dapat kita analisis guna memahami makna mitos dalam ilustrasi 1 ditampilkan lewat jas formal dan kantong uang. Jas formal bagi sebagian besar masyarakat diidentikan dengan para pemilik modal ataupun pemegang kekuasaan. Hal ini lumrah adanya karena dalam realitasnya, para pemilik modal selalu ditampilkan sebagai sosok dengan pakaian rapih/jas.

Objek kantong uang juga selaras dengan objek sebelumnya dan memperjelas makna mitos pada ilustrasi 1. Kantong uang sendiri merupakan tempat menyimpan uang, sedangkan uang merupakan dasar dari segala kegiatan ekonomi modern, setiap lini kehidupan tidak dapat dilepaskan dengan uang. Serta semua orang selalu berusaha setiap harinya guna mendapatkan uang.

Dengan kata lain, kekuatan uang di dunia ini sangatlah luar biasa serta sangatlah penting bagi semua orang. Maka bagi mereka yang memiliki kekuasaan dan uang dapat melakukan apapun, termasuk menindas kaum miskin. Penindasan ini dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, serta bisa penindasan secara fisik maupun mental.

Contoh penindasan secara tidak langsung bisa dengan menaikkan harga jual dari komoditas pokok semisal beras, jika secara langsung seperti halnya PHK secara sepihak. Hal tadi dapat juga kita kategorikan sebagai penindasan secara fisik, kemudian dampak lain dari tekanan ekonomi karena kesemenaan kaum kapitalis dapat menyebabkan beban pikiran yang pada akhirnya bisa kita sebut juga sebagai penindasan secara mental.

Interpretasi kedua objek ini selaras dan kemudian membentuk mitos dalam ilustrasi 1. Mitos ini dikonstruksi oleh ilustrator agar dapat diterima oleh khalayak. Ilustrasi 1 dianggap sukses menyampaikan mitosnya karena interpretasi jas formal dan uang yang identik dengan kekuasaan lumrah di benak masyarakat banyak. Maka dapat disimpulkan bahwa mitos yang terdapat dalam ilustrasi 1 yaitu penindasan pemilik modal/pemegang kekuasaan pada kaum miskin.

Mitos Ilustrasi 2

Objek-objek dalam ilustrasi 2 sangatlah minim, namun hal ini bukan berarti ilustrasi ini tidak memiliki makna mitos di dalamnya. Terdapat mitos dalam ilustrasi ini, namun kita harus meneliti secara seksama agar dapat mengetahui makna mitos tersebut. Objek-objek yang menjadi media penyampai mitos terdapat dalam objek uang dan bola.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya bahwa kepekatan/*opacity* yang diturunkan adalah aspek yang tidak bisa diabaikan dalam ilustrasi ini. Penurunan

kepekatan ini menandakan bahwasannya transparansi dalam dunia sepak bola tidaklah terlepas dari uang, baik dalam nominal kecil maupun besar. Serta dapat pula bermakna dalam dunia sepak bola, semua hal baik yang sepele ataupun hal yang kompleks tidaklah terlepas dari uang. Dalam dunia sepak bola transparansi hanyalah kedok, dan sebenarnya semua hal di dalam dunia sepak bola diatur oleh kekuatan uang.

Dengan adanya interpretasi ini maka kita dapat memahami lebih dalam sehingga kita dapat mencapai mitos dalam ilustrasi ini. Maka mitos dalam ilustrasi 2 adalah perniagaan berupa pengaturan skor dalam suatu pertandingan sepak bola dan permainan uang di dalam dunia sepak bola. Mitos yang dikonstruksi pada ilustrasi 2 dianggap berhasil karena pesan yang dikomunikasikan lewat objek-objek dalam ilustrasi dapat sejalan dengan narasi berita. Narasi berita yang dimaksud adalah tentang adanya mafia bola di dalam dunia sepak bola.

Mitos Ilustrasi 3

Mitos yang terkandung pada ilustrasi 3 yaitu hal yang kontroversial/menimbulkan perdebatan. Hal ini ditunjukkan dalam ilustrasi 3 pada gestur dua pemain bola yang terlihat melakukan pemberian uang secara sembunyi-sembunyi. Hal kontroversial/menimbulkan perdebatan pada ilustrasi 3 tentu saja masih berkaitan dengan dunia sepak bola.

Hal di atas diperjelas dengan adanya objek bola dan gawang serta pakaian dua pemain bola yang memiliki nomor, nomor pada baju sangat identik dengan seragam tim pemain bola. Maka jika dilihat kaitan antara mitos serta objek-objek lain yang ditampilkan pada ilustrasi 3 maka dapat disimpulkan adanya hal kontroversial/menimbulkan perdebatan di dunia sepak bola.

Kontroversi/perdebatan di sini dapat berupa banyak hal, yang jelas kontroversi yang dimaksud masih terkait dalam dunia sepak bola. Tidak seperti ilustrasi 1 dan ilustrasi 2 yang memerlukan usaha yang lebih keras guna mengungkap mitos dalam ilustrasinya, pada ilustrasi 3 metafora yang digunakan pada ilustrasi lebih sedikit jika dibandingkan dengan dua ilustrasi sebelumnya. Hal ini menyebabkan konotasi lebih seragam yaitu adanya hal yang kontroversial/menimbulkan perdebatan di dalam dunia sepak bola.

Kesimpulan

Simpulan berisikan ringkasan temuan penelitian berdasarkan sintesis hasil penelitian dan pembahasan (d disesuaikan dengan pertanyaan penelitian). Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan penelitian. Uraian dibuat dalam bentuk alinea (bukan numerik). Bagian penutup ini berisi penegasan atas pendirian sikap penulis. Penutup disajikan dalam bentuk paragraf. Panjang paparan penutup 10-15% dari panjang artikel.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada ilustrasi mafia bola yang dimuat oleh pikiran-rakyat.com yang dimuat dalam berita berjudul "Satgas Mafia Bola Tangkap Wasit dan Penyuap Liga 3 Persikasi Bekasi Vs Persis Sumedang" dan pada berita yang berjudul "Skandal Pengaturan Skor, Komisi Disiplin PSSI Tebang Pilih", terdapat beberapa kesimpulan diantaranya yaitu:

1. Representatif pada penelitian ini adalah ilustrasi 1, ilustrasi 2, dan ilustrasi 3. Objek pada penelitian ini dibagi menjadi ikon, indeks, dan simbol serta makna interpretatif. Untuk makna objek serta makna interpretatif akan dijelaskan lebih lanjut pada poin berikutnya.
2. Ikon yang terkandung dalam ilustrasi 1 yaitu kantong uang, jas formal, bola, dengan indeks kantong uang merupakan suatu yang kontroversial di dalam dunia sepakbolaan, serta simbol pemilik modal yang dapat mengendalikan ekonomi. Ikon yang terkandung dalam ilustrasi 2 yaitu uang, bola, dengan indeks uang berarti segala sesuatu di dunia sepak bola selalu berkaitan dengan uang. Serta simbol kesuksesan atau keserakahan, penindasan, eksploitasi. Ikon yang terkandung dalam ilustrasi 3 yaitu pemain bola, gawang, bola, uang. Dengan indeks gestur pemain bola dengan nomor 10 dan pemain bola dengan nomor 1 merupakan pemberian uang secara sembunyi-sembunyi, serta simbol yaitu pemberian uang secara sembunyi-sembunyi bermakna aktivitas pemberian uang secara sembunyi sembunyi yang dalam prosesnya mereka dikagetkan oleh suatu hal yaitu wartawan dan khalayak.
3. Kemudian makna interpretatif yang dikomunikasikan pada ilustrasi 1 adalah keuntungan uang yang didapat oleh sang kapitalis didapatkan dari banyak aspek dalam dunia sepak bola, namun masyarakat hanya percaya saja tanpa menyadari dan merasa tidak ada yang salah di dalam dunia sepak bola. Makna interpretatif

dalam ilustrasi 2 yaitu transparansi yang terjadi dalam dunia sepak bola adalah hasil campur tangan para “Mafia Bola” yang dilakukan guna memberikan keuntungan sebanyak-banyaknya bagi mereka sendiri. Sedangkan makna interpretatif dalam ilustrasi 3 adalah kegiatan permainan uang dalam dunia sepak bola yang diketahui oleh wartawan. Hal ini membuat para aktor yang melakukan permainan uang terkejut karena aktivitas mereka diketahui oleh wartawan yang pada akhirnya juga diketahui oleh masyarakat banyak.

4. Mitos yang terkandung pada ketiga ilustrasi mafia bola memiliki makna hampir serupa namun tidak sepenuhnya sama. Pada ilustrasi 1 mitos yang terkandung di dalamnya yaitu kaum kapitalis/pemilik modal merupakan penindas kaum miskin, kemudian pada ilustrasi 2 mitos yang terkandung di dalamnya yaitu perniagaan berupa pengaturan skor dalam suatu pertandingan sepak bola dan permainan uang di dalam dunia sepak bola, sedangkan pada ilustrasi 3 mitos yang terkandung yaitu hal-hal yang kontroversial/menimbulkan perdebatan di dalam dunia sepak bola. Jika kita lihat persamaan dari ketiga mitos ilustrasi tersebut maka ketiganya memiliki keterkaitan tentang adanya hal yang terjadi dalam dunia sepak bola, baik itu pengaturan skor, kapitalisme, maupun hal kontroversi. Perbedaan antara ilustrasi 1, ilustrasi 2, dan ilustrasi 3 sendiri terdapat pada bagaimana mitos tersebut dibentuk dalam objek-objek ilustrasi sehingga menghisilkan makna yang berbeda namun memiliki kemiripan.

Saran

Saran Teoritis

1. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dalam suatu ilustrasi terdapat makna yang coba dikomunikasikan. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya makna dalam ilustrasi mafia bola. Di harap pembaca dapat menyadari bahwa makna tak hanya terkandung dalam narasi berita saja, namun juga pada ilustrasi berita.
2. Komunikasi yang coba dikomunikasikan dalam ketiga ilustrasi mafia bola hampir serupa, namun dalam visual yang berbeda-beda. Hal ini dapat dipahami karena isu yang menjadi dasar ilustrasi adalah sama yaitu terkait mafia bola. Diharap media online dapat membuat ilustrasi yang tidak hanya menjadi pelengkap narasi, namun pula dapat berdiri sendiri tanpa sebuah narasi.

3. Penelitian ini berfokus pada mitos yang terkandung dalam ilustrasi mafia bola pikiran-rakyat.com. Hal yang menjadi kekurangan dalam penelitian ini adalah karena kedalaman merupakan fokus dari penelitian ini, sehingga pengaruh ilustrasi mafia bola bagi khalayak masih belum dijelaskan dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya di harap dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh ilustrasi mafia bola terhadap interpretasi khalayak terhadap dunia persepakbolaan di Indonesia. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif, serta teori jarum hipodermik. Hal ini dimaksudkan, agar selain diketahui mitos yang terkandung dalam ilustrasi mafia bola, juga dapat diketahui seberapa efisien ilustrasi mafia bola dalam membentuk/mengubah interpretasi khalayak terkait dunia persepakbolaan.

Saran Praktis

1. Ilustrasi tidaklah boleh diabaikan dalam wacana sebuah penelitian. Ilustrasi dapat dianalisis karena merupakan salah satu bentuk kode non-verbal. Semiotika menjadi salah satu teori yang dirasa paling cocok guna mengkaji makna dalam sebuah ilustrasi. Diharap kedepannya, calon peneliti dapat mempertimbangkan tentang kajian semiotika dalam ilustrasi, khususnya dalam berita online.
2. Makna dalam sebuah ilustrasi sangatlah penting. Ilustrasi haruslah indah serta memiliki makna yang dalam. Diharap ilustrasi yang memiliki makna dalam lebih sering kita jumpai lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di media online.
3. Kode non-verbal merupakan salah satu cara berkomunikasi tanpa bahasa lisan. Hal ini seringkali kita temui namun tidak kita sadari, iklan, film, komik, logo, ilustrasi, merupakan contoh dari kode non-verbal. Ilustrasi adalah salah satu kode non-verbal sekaligus terdapat makna di dalamnya. Pemahaman ini dapat membantu kita menyerap informasi tidak hanya dari bentuk verbal, namun juga dalam bentuk kode-kode non-verbal.

Daftar Pustaka

Buku:

- Barthes, R. (2007). *Petualangan Semiologi*. (S. A. Herwinarko, Trans.) Pustaka Pelajar.
- Hoed, B. H. (2011). *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Komunitas Bambu.

Littlejohn, S. W. (2009). *Teori Komunikasi*. (M. Y. Tanujaya, Trans.) Jakarta: Salemba Humanika.

Morissan. (2013). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Mulyan, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. PT REMAJA ROSDAKARYA.

Sobur, V. Z. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yulianto. (2018). *Buku Sakti Kuasai Desain Grafis*. Yogyakarta: Start Up.

Artikel Jurnal:

Dewi, M. C. (2013, 10). *Representasi Pakaian Muslimah dalam Iklan (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Iklan Kosmetik Wardah di Tabloid Nova)* (Vol. 6). Yogyakarta: Studi Program Ilmu Komunikasi. Retrieved 11 17, 2019, from <http://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1171/1081>

Dudi Sabil Iskandar, R. L. (2015, November). *Analisis Ssemiotika Roland Barthes Pada Jurnalisme Online* (Vol. 4). Jakarta: Prodi Ilmu Komunikasi Unika Atma Jaya. doi:<http://dx.doi.org/10.36388%2Fia.v4i2.764>

Hanny Hafiar, J. N. (2017, April). *Analisis Semiotika pada Cover Novel Trilogi Karya Vira Safitri* (Vol. 3). Fakultas Ilmu komunikasi Universitas Padjadjaran. doi:<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i1.1177>

Nuswantara, J. P. (2014, Januari). *Pesan Sosial Dalam Foto Jurnalistik (Analisis Semiotika Dalam Buku 'Jakarta Estetika Banal', Bab I, III, V, dan VII)* (Vol. 6). Semarang: Department of Communication, FTIK, Universitas Semarang. doi:<http://dx.doi.org/10.26623/themessenger.v6i1.163>

Siti Desintha, S. H. (2016, Desember). *Mitos Kematian Foto Karya Oscar Matuloh Dengan Perspektif Roland Barthes* (Vol. 1). Bandung. Retrieved Januari 6, 2020, from <http://journals.telkomuniversity.ac.id/kalatanda/article/view/1379>

Wildan Yusran, H. H. (2017). *Analisis Semiotika Atas Sampul Majalah Tempo Jakarta "Rizal Ramli Petarung Atau Peraung"* (Vol. 47). Bandung: Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.
doi:<https://doi.org/10.21831/informasi.v47i1.13606>

Website:

pikiran-rakyat.com. (n.d.). *PikiranRakyat.com*. Retrieved November 14, 2019, from PikiranRakyat.com: <https://www.pikiran-rakyat.com/olahraga/pr-01323574/satgas-mafia-bola-tangkap-wasit-dan-penyuap-liga-3-persikasi-bekasi-vs-perses-sumedang>

pikiran-rakyat.com. (n.d.). *PikiranRakyat.com*. Retrieved November 14, 2019, from PikiranRakyat.com: <https://www.pikiran-rakyat.com/olahraga/pr-01305006/skandal-pengaturan-skor-komisi-disiplin-pssi-tebang-pilih>

Lainnya:

Bastari, R. P. (2020, Juli 20). Wawancara Penelitian.